

**ANALISIS PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, *LEVERAGE (DER)* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *FIRM VALUE***  
**(Studi Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

**Kurnia, Dudi Pratomo, Ahmad Fachrizal**

akukurnia@telkomuniversity.ac.id, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id  
fachrizalbjri@students.telkomuniversity.ac.id,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Telkom

***Abstract***

*One of the most highlighted by investors in assessing the performance of Real Estate and Property firms is Firm Value which the ratio used in this research is Tobins'Q. Tobins'Q is used to measure management's ability to manage and take action to maximize overall returns from total assets owned. This research aimed to analyze the effect of Tax Avoidance, Leverage (DER), and Firm Size on Firm Value, Study on Real Estate and Property Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2013-2015.*

*The data used in this research is obtained from financial statement data. Sample selection technique used is purposive sampling and obtained 28 companies with research period in 2013-2015. Data analysis method in this research is panel data regression analysis using software Eviews version 9.*

*The results showed that simultaneously Tax Avoidance, Leverage (DER), and Firm Size have significant effect to Firm Value. While partially Tax Avoidance has a significant negative effect on Firm Value, Leverage (DER) does not affect Firm Value, while Firm Size has a significant positive effect to Firm Value. This indicates that investors and company should be aware on tax avoidance practice and firm size to increasing firm value.*

*Keywords: Tax Avoidance, Leverage (Debt To Equity Ratio), Firm Size, Firm Value*

**A. PENDAHULUAN**

Industri *Real Estate* dan Properti merupakan industri yang mampu meningkatkan perekonomian di Indonesia, Asosiasi pengembang *Real Estate* Indonesia (REI) yang telah bekerjasama dengan Universitas Indonesia, mendapatkan data sektor Properti menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 28 persen. Pertumbuhan dari sektor Properti di Indonesia ditinjau dari pengeluaran konsumsi sektor bangunan. (*Tribunnews.com, 2015*). Oleh karena itu, *Real Estate* dan Properti harus mampu mempertahankan dan berusaha mengembangkan nilai perusahaannya agar dapat menarik perhatian investor untuk meningkatkan sahamnya sehingga perekonomian Indonesia akan semakin tumbuh.

Sebuah perusahaan pada umumnya didirikan dengan suatu tujuan tertentu. Tujuan perusahaan yang umumnya diketahui publik adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Namun tujuan perusahaan yang sebenarnya tidak sebatas untuk mendapatkan laba, tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Silaban, 2013).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi fokus utama para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, bagi investor nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Silaban, 2013).

*Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan, sehingga investor dapat mengetahui potensi perkembangan harga saham dan potensi pertumbuhan investasi (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010). Jadi secara keseluruhan *Tobin's Q* adalah perbandingan antara *market value of all outstanding shares* ditambah *Debt* dibagi dengan Total Aset yang tertera pada nilai buku, yang hasilnya menyimpulkan jika rasio-q di atas satu menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio-q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

Salah satu kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan *Tax Avoidance* (penghindaran pajak yang legal) karena dengan melakukan penghindaran pajak maka beban pajak berkurang, seiring berkurangnya beban pajak akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan sehingga nilai perusahaan akan

meningkat. Hal ini sejalan dengan Y.Lim (2011), yang menyatakan penerapan *Tax Avoidance* dapat mendorong nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah sumber pendanaan dari utang, biasa disebut dengan *Leverage*. Menurut Novaes dalam Yuyetta (2009), peningkatan *Leverage* bisa memberikan dua macam signal, yaitu berita baik (*good news*) sekaligus berita buruk (*bad news*). Peningkatan *Leverage* menunjukkan berita baik jika peningkatan tersebut merefleksikan kemampuan manajemen untuk mengolah pinjaman dengan baik sehingga menghasilkan laba yang besar yang menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, hal tersebut menunjukkan berita buruk jika manager melakukan peningkatan *Leverage* karena terpaksa dan bukan karena alasan efisiensi. Rasio hutang dalam penelitian ini diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri.

Selain *Tax Avoidance* dan *Leverage* terdapat factor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan (*Firm Size*), Pratama dan Wiksuana (2016). Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Jika suatu perusahaan itu menunjukkan aset yang besar atau memiliki skala yang besar maka hal ini akan meningkatkan harga jual saham sehingga nilai perusahaan naik, hal ini dikarenakan pandangan para calon investor yang beranggapan bahwa jika aset itu besar maka perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang besar sehingga *return* saham akan besar.

## **B. TELAAH TEORI**

### **1. Nilai Perusahaan (*Firm Value*)**

Menurut Silaban (2013), tujuan didirikan perusahaan yang umumnya diketahui publik adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Namun tujuan perusahaan bukan hanya sebatas untuk mendapatkan laba, tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, apakah perusahaan baik atau buruk. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka keadaan perusahaan akan dipandang semakin baik. Bila keadaan perusahaan terlihat

baik di mata investor, maka itu bisa dijadikan alasan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Analisa, 2011). Pratiwi (2011) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa *capital gain* dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham adalah tujuan yang ingin didapatkan.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Tobin's Q*, rumus *Tobin's Q* menurut Dewi, Handayani dan Nuzula (2014) yaitu penjumlahan dari *Market Value of standing share* dan *Debt* dibagi dengan Total Aset dimana *Market Value of Standing Share* bisa dicari dengan mengkalikan jumlah saham biasa perusahaan yang beredar di akhir tahun dengan harga penutupan saham (*closing price*) di akhir tahun, *Debt* dihitung dengan cara (Total Utang + Persediaan – Aktiva Lancar) dan Total Aset merupakan nilai buku total aktiva perusahaan. Rumus tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$\textit{Tobin's Q} = (\textit{MVS} + \textit{Debt}) / \textit{TA}$$

## 2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Pohan (2013:23), menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Model pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan model *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan (Chen et al. 2010) dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{CETR} = \textit{Pembayaran pajak} / \textit{Laba Sebelum pajak}$$

## 3. Leverage (*Debt to Equity ratio*)

Menurut Fahmi (2012:127) mendefinikan rasio *Leverage (DER)* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Harahap (2010:309), mendeskripsikan *Leverage (DER)* sebagai rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Menurut Harahap (2010:303), rasio ini dapat dihitung dengan rumus seperti berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} / \text{Total Modal Perusahaan}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Teguh (2015), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: *total asset*, *log size*, penjualan dan antar perkiraan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan semakin besar *total asset* yang dimilikinya.

Menurut Sukaenah (2015), Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/*general public*).

Berikut rumus ukuran perusahaan dengan menggunakan total aktiva :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh 84 unit sampel dari 28 perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* selama tahun 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = *Firm Value*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_{1it}$  = *Tax Avoidance*

$X_{2it}$  = *Leverage (DAR)*

$X_{3it}$  = *Firm Size*

$e$  = *Error term*

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage (DER)</i>	<i>Firm Size</i>	<i>Firm Value</i>
<i>Mean</i>	0.1138	0.8025	28.9752	1.2240
<i>Maximum</i>	0.5186	1.8523	31.3525	3.8637
<i>Minimum</i>	0.0002	0.0593	25.8917	0.2198
<i>Std. Dev.</i>	0.1134	0.4601	1.3533	0.6934
<i>Observations</i>	84	84	84	84

Berdasarkan data dari tabel 3.1 menunjukkan bahwa empat variabel operasional yang memiliki nilai *mean* lebih besar dibandingkan standar deviasi yaitu TA, DER, FS dan FV yang dapat diartikan bahwa data tersebut tidak menyebar dan tidak bervariasi.

### 2. Pembahasan Analisis Statistik deskriptif

*Firm Value* memiliki nilai *mean* sebesar 1.2240. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.6934. Hal ini menunjukkan bahwa data *Firm Value* perusahaan tahun 2013-2015 mengelompok. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 3.8637 dan 0.2198, dimana nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk pada tahun 2015.

*Tax Avoidance* memiliki nilai *mean* sebesar 0.1138. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.1134. Hal ini menunjukkan bahwa data *Tax Avoidance* perusahaan tahun 2013-2015 mengelompok. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0.5186 dan 0.0002, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh perusahaan Gading Development Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2014.

*Leverage (DER)* memiliki nilai *mean* sebesar 0.8025. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.4601. Hal ini menunjukkan bahwa data *Leverage* perusahaan tahun 2013-2015 mengelompok. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 1.8523 dan 0.0593, dimana nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan

Summarecon Agung Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk pada tahun 2013.

*Firm Size* memiliki nilai *mean* sebesar 28.9752. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 1.3533. Hal ini menunjukkan bahwa data *Firm Size* perusahaan tahun 2013-2015 bervariasi. Nilai maksimum dan minimum sebesar 31.3525 dan 25.8917, dimana nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk.

### 3. Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 3.2**  
**Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect***

Dependent Variable: FV  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 08/02/17 Time: 15:33  
Sample: 2013 2015  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 28  
Total panel (balanced) observations: 84  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.358834	1.621194	-3.922314	0.0003
TA	-0.277670	0.137701	-2.016464	0.0488
DER	0.000619	0.006979	0.088632	0.9297
FS	220.1075	47.21813	4.661505	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.985503	Mean dependent var	2.369709
Adjusted R-squared	0.977297	S.D. dependent var	1.767269
S.E. of regression	0.203916	Sum squared resid	2.203838
F-statistic	120.0956	Durbin-Watson stat	3.336776
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.936718	Mean dependent var	1.223993
Sum squared resid	2.525074	Durbin-Watson stat	3.307566

### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.9773 atau 97,73%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari *Tax Avoidance*, *Leverage* (DER) dan *Firm Size* dapat menjelaskan atau

mempengaruhi variabel dependen yaitu *Firm Value* perusahaan sektor *Real Estate* dan Properti pada tahun 2013-2015 sebesar 97,73% sedangkan sisanya yaitu 2,27% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 5. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan variabel independen *Tax Avoidance*, *Leverage* (DER) dan *Firm Size* secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen *Firm Value*. Berdasarkan tabel 3.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *prob* (*F-static*) adalah sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari 5%, maka  $H_0$  ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Tax Avoidance*, *Leverage* (DER) dan *Firm Size* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Firm Value* pada perusahaan sektor *Real Estate* dan Properti periode 2013-2015.

### 6. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai *probability* (*T-statistic*) *Tax Avoidance* adalah 0.0488. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.0488 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima sehingga *Tax Avoidance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

*Tax Avoidance* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Firm Value* yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya nilai *Tax Avoidance* dapat merubah variasi nilai *Firm Value* pada perusahaan sektor *Real Estate* dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Tax Avoidance* dapat berdampak baik terhadap perusahaan karena perusahaan yang dikatakan melakukan Penghindaran pajak apabila nilai *Tax Avoidance* nya di bawah 0,25 atau 25%, dimana jika perusahaan melakukan *Tax Avoidance* maka beban pajak akan berkurang yang menyebabkan naiknya laba perusahaan, dengan naiknya laba perusahaan maka deviden yang akan diterima investor akan tinggi juga, apabila minat investor tinggi maka harga saham pun akan naik juga yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.



2. Nilai *probability* (T-statistic) *Leverage* (DER) sebesar 0.9297. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.9297 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak sehingga *Leverage* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

*Leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Value* yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya nilai *Leverage* tidak merubah variasi nilai *Firm Value* pada perusahaan sektor *Real Estate* dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Leverage* tidak berpengaruh dikarenakan bisa saja hutang yang dimiliki perusahaan itu digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan data statistik terdapat 39 data DER yang di atas rata-rata, dari 39 data tersebut terdapat 20 nilai perusahaan yang di bawah rata-rata dan 19 nilai perusahaan yang di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup berimbang, hasil ini dapat di artikan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

3. Nilai *probability* (T-statistic) *Firm Size* sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0.0000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima sehingga *Firm Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Firm Value*.

*Firm Size* berpengaruh terhadap *Firm value*, hal tersebut menunjukkan bahwa ketika *Firm Size* yang di proksikan oleh Ln Total Aset meningkat maka *Firm Value* meningkat juga. Dapat dilihat juga dari 28 perusahaan terdapat 9 perusahaan yang ketika *Firm Size* meningkat maka *Firm Value* meningkat pula serta 9 perusahaan dimana ketika *Firm Size* menurun maka *Firm Value* menurun juga, hal ini mengindikasikan bahwa 18 perusahaan ini mendukung atau sesuai dengan penelitian ini, yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Tax Avoidance*, *Leverage* (DER), dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. Sedangkan secara parsial *Tax Avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Value*, *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*, sedangkan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar menambahkan variabel lain dan juga menambahkan periode penelitian yang relatif lebih lama. Variabel lain yang patut diuji seperti *Earning Per Share (EPS)*, Profitabilitas, kebijakan deviden dan *Sales Growth* dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk Perusahaan dan investor diharapkan untuk memperhatikan tingkat *Tax Avoidance* dan *Firm size* karena kedua hal tersebut mempengaruhi *Firm Value*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Arie, dan Abdul Rohman. (2012). "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1. No. 2. pp. 1-9.
- Analisa, Yangs (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Prifitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang 2011*.
- Dewi, Made Pratiwi. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Free Cash Flow dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Go Public di BEI. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Gozali, N., & Nasehudin, T. S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harahap, Sofian Safri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Herawaty, Vinola. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, VOL. 10, NO. 2, November 2008: 97-108.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

- Pratama, I Gusti Bagus Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 2016: 1338-1367. ISSN 2302-8912.
- Septika Soputri Silaban. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. Skripsi *Strata-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan*
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-score Sebagai Indikator Pengukur Kinerja Perusahaan, *Kajian Akuntansi | Volume 2 Nomor 1 (2010) ISSN 1979-4886 Hal. 9 – 21*.
- Sukaenah. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Nilai Perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN 2502-769, 1 Februari 2015*.
- Tandelilin, Eduardus. (2007). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, BPF. Yogyakarta.
- Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia basri, Rusli (2015). Pengaruh *Return On Asset, Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Intitusi Terhadap Penghindaran Pajak (2015). *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015*.
- Tribunnews. (2013). Sektor Properti Sumbang 28 Persen Pertumbuhan Ekonomi [online]. <http://tribunnews.com/bisnis/2013/11/25/sektor-properti-sumbang-28-persen-pertumbuhan-ekonomi> [25 November 2013]
- Youngdeok Lim (2011). Tax avoidance, cost of debt, and shareholder activism : Evidence form Korea . *Journal of Bangking and Finance*.
- Yuyetta, Etna Nur Afri. (2009). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Krisis. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 2 (5).